

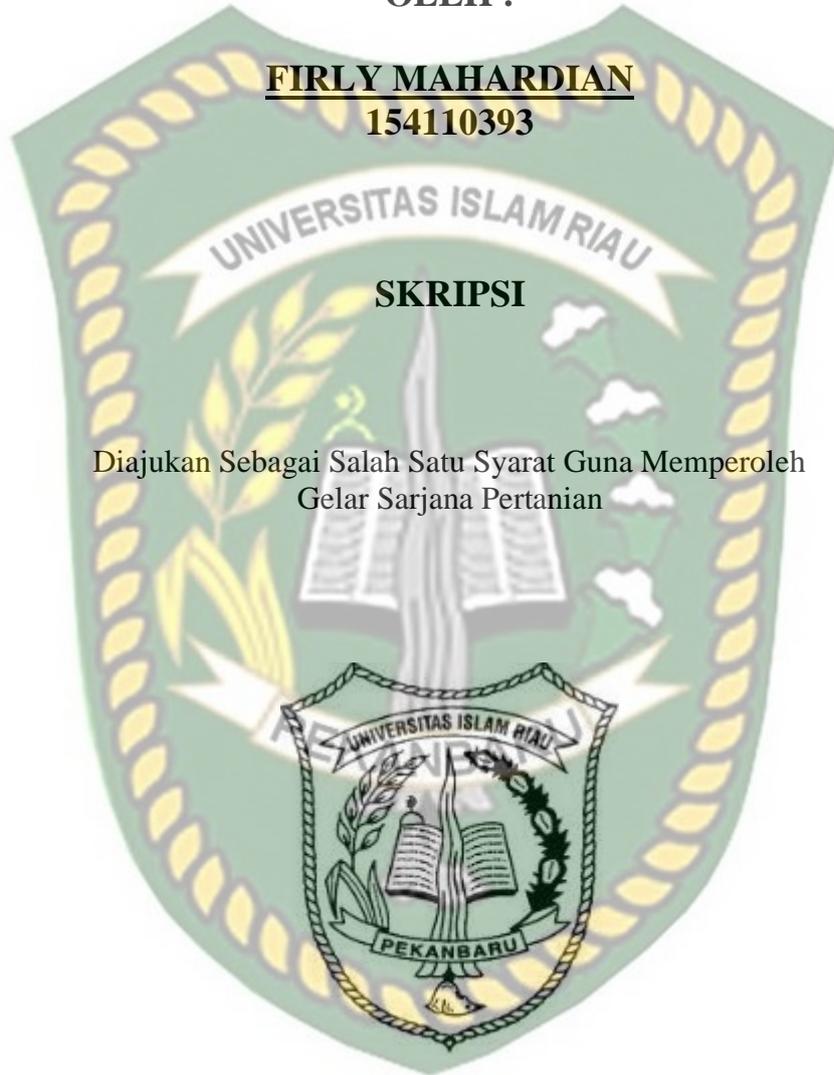
**PENGARUH POC SABUT KELAPA DAN PUPUK
DAUN GROW MORE TERHADAP PRODUKSI
TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

OLEH :

FIRLY MAHARDIAN
154110393

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**PENGARUH POC SABUT KELAPA DAN PUPUK
DAUN GROW MORE TERHADAP PRODUKSI
TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

SKRIPSI

NAMA : FIRLY MAHARDIAN

NPM : 154110393

PROGRAM STUDI : AGROTEKNOLOGI

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA HARI SELASA
TANGGAL 29 MARET 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI
SARAN YANG DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Ir. Zulkifli, MS

**Dekan Fakultas Pertanian
Univeristas Islam Riau**

**Ketua Program Studi
Agroteknologi**

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, M.P

Drs. Maizar, M.P

**SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN SIDANG PANITIA UJIAN SARJANA FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 30 MARET 2022

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1	Ir.Zulkifli, MS		Ketua
2	Ir. Sulhaswardi, MP		Anggota
3	Sri Mulyani, SP, M.Si		Anggota
4	Noer Arif Hardi, SP., MP		Notulen

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّاتَ
مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS Al – An’am : 141).

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ

الْحَصِيدِ ٩

Artinya : “Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam”. (QS. QAF : 9).

وَأَيُّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ

بَأْكُلُونَ ٣٣

Artinya : “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan” (QS. YASIN : 33).

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”.

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil’alamin, sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah Subhanahu wa ta’ala yang Maha Agung nan Maha Tinggi, Maha adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa beriman, berfikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Sholawat serta salam tak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad.

Lanjutan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Ayahandaku tercinta Mardi dan Ibundaku tercinta Desnawati serta Adikku Resty Oktaviani yang sangat berjasa dalam perjalanan putramu. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga aku persembahkan karya kecilku ini kepada ayah dan ibu serta adikku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cintakasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapatku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu serta adikku bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ayah dan ibu serta adikku yang selalu membuat termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu... Terimakasih Adikku...

Atas kesabaran, waktu dan ilmu yang telah diberikan untuk itu penulis persembahkan ungkapan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian, dan Bapak Ir. Zulkifli, MS, selaku pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, selanjutnya tak lupa pula penulis hanturkan ucapan terimakasih kepada Bapak Ir. Sulhaswardi, MP Ibu Sri Mulyani ,SP, M.Si serta Bapak Noer Arif Hardi, SP., MP., M.Sc yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Maizar, MP selaku Ketua Program

studi Agroteknologi serta kepada Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau atas segala bantuan yang telah diberikan.

Tidak lupa pula penulis persembahkan kepada Sahabat seperjuangan Agroteknologi 2015, Nadya Ramadhanti,SP, dan Teman-teman RUMAH BRO Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, terimakasih atas ketulusan cinta dan kasihsayangnya, terimakasih telah memberiku kebahagiaan dan melalui banyak hal bersama kalian. Kalian adalah saksi perjuanganku selama ini dan sampai detik ini. Kalian bukan hanya sekedar sahabat tapi kalian adalah keluarga bagiku. Suatu kehormatan bisa berjuang bersama kalian, semoga perjuangan kita dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan sesuatu yang indah.

*Terimakasih Almamaterku, Kampus Perjuangan,
Universitas Islam Riau.*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

“FIRLY MAHARDIAN, SP”

“Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”.

BIOGRAFI PENULIS



Firly Mahardian lahir pada tanggal 2 April 1997 di Bengkalis, merupakan putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mardi dan Ibu Desnawati. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Bengkalis pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Uswatun Hasanah Padang Panjang pada tahun 2012 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMAN) 1 Bengkalis pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menekuni Program Studi Agroteknologi (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2015-2022. Atas rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis telah menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan ujian komprehensif serta mendapat gelar sarjana pertanian pada tanggal 29 Maret 2022 dengan judul skripsi “ Pengaruh POC Sabut Kelapa dan Pupuk Daun Grow More terhadap Produksi Tanaman Melon (Cucumis melo L)” dibawah bimbingan Bapak Ir. Zulkifli, MS.

Pekanbaru, April 2022

Firly Mahardian, SP

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi dan utama POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore terhadap produksi tanaman melon. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Kelurahan air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari September 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama POC Sabut Kelapa (K) terdiri dari 4 taraf perlakuan yaitu 0, 125, 250, dan 375 ml dan faktor kedua pupuk daun Growmore (G) terdiri dari 4 taraf perlakuan yaitu 0, 1, 2, dan 3 gr/L. Parameter yang diamati yaitu: umur berbunga, jumlah bunga betina, lingkaran buah, berat buah, dan tingkat kemanisan. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik dan dilanjutkan dengan uji BNP 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh interaksi POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian kombinasi POC sabut kelapa 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore 3 g/l (K3G3). Pengaruh utama POC sabut kelapa memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian POC sabut kelapa 375 ml/tanaman (K3). Pengaruh utama pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian pupuk daun Growmore 3 g/l (G3).

Kata kunci: *Melon, POC sabut kelapa, pupuk daun Growmore*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh POC Sabut Kelapa dan Pupuk Daun Grow More terhadap Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.).

Pada kesempatan ini tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Zulkifli, MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan hingga selesai penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dekan, Bapak Ketua Program Studi, Bapak dan Ibu Dosen, serta Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan support dan semangat serta teman-teman yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran atau kritikan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.

Pekanbaru, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. BAHAN DAN METODE	16
A. Tempat dan Waktu	16
B. Bahan dan Alat	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Pelaksanaan Penelitian	18
E. Parameter Penelitian	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Umur Berbunga (HST)	26
B. Jumlah Bunga Betina	28
C. Lingkar Buah (Cm)	31
D. Berat Buah (Kg)	34
E. Persentase Tingkat Kemanisan Buah (%)	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
RINGKASAN	41
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	53

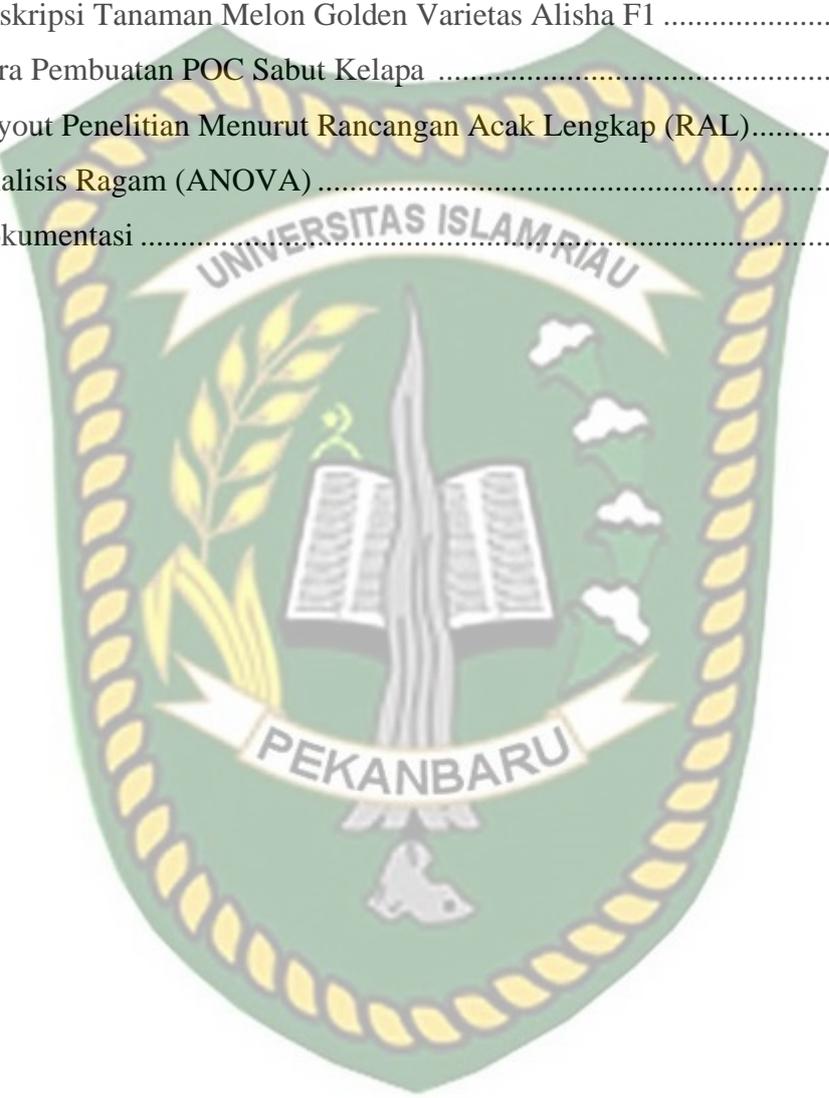
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kombinasi Perlakuan Pemberian POC Sabut Kelapa dan Pupuk Daun Growmore pada Tanaman Melon	17
2. Umur Berbunga (HST)	26
3. Jumlah Bunga Betina	29
4. Lingkar Buah (Cm)	32
5. Berat Buah (Kg)	35
6. Persentase Tingkat Kemanisan Buah (%).....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	53
2. Deskripsi Tanaman Melon Golden Varietas Alisha F1	54
3. Cara Pembuatan POC Sabut Kelapa	55
4. Layout Penelitian Menurut Rancangan Acak Lengkap (RAL).....	56
5. Analisis Ragam (ANOVA)	57
6. Dokumentasi	59



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman melon merupakan tanaman buah yang termasuk famili Cucurbitaceae, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman melon ini akhirnya menyebar luas ke Timur Tengah dan ke Eropah, bahkan ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis. Tanaman melon menurut ukuran lidah orang Indonesia dianggap lebih mirip blewah karena aroma buahnya. Oleh karena itu, nama melon menurut beberapa referensi disebut juga dengan blewah (Ganiez dkk, 2014).

Banyaknya jenis tanaman melon, sebagian masyarakat memilih membudidayakan jenis tanaman melon kuning dibanding varietas tanaman melon berbuah hijau. Ini karena minat pasarnya lebih besar dan harga jual tanaman melon kuning dua kali lipat dari harga tanaman melon hijau, dengan perbandingan harga melon hijau dan melon kuning pada tahun 2020 harga melon kuning sekilo Rp. 22.000 sedangkan harga melon hijau Rp. 15.000 sekilonya sehingga tidak heran bila petani lebih memilih peluang bisnis budidaya melon kuning untuk mendatangkan untung besar setiap bulannya (Anonim, 2019).

Di Indonesia petani cenderung menggunakan pupuk kimia (anorganik) untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman budidaya karena pupuk anorganik memiliki kandungan unsur hara yang cepat terurai, mudah terserap oleh tanaman, mudah di dapatkan kemudian penggunaan pupuk anorganik ini lebih mudah di gunakan karena pupuk anorganik unsur haranya sudah jelas. Akan tetapi penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dan berlebihan dapat

mengakibatkan tidak seimbangnya unsur hara dalam tanah, dapat menurunkan pH tanah, dapat mengakibatkan memadatnya tekstur tanah dan terganggunya aktivitas mikroorganisme pada tanah. Penggunaan pupuk anorganik harus diimbangi dengan penggunaan pupuk organik karena penambahan bahan organik kedalam tanah lebih kuat pengaruhnya kearah perbaikan sifat-sifat tanah khususnya untuk meningkatkan unsur hara dalam tanah.

Tanaman kelapa sering juga kita kenal dengan tanaman seribu manfaat hal ini disebabkan apa yang dihasilkan dari sebatang kelapa dapat dimanfaatkan semua mulai dari akar, batang, daun, pelepah hingga kepucuknya apa lagi terkait dengan buahnya. Namun sampai saat ini pemanfaatan sabut kelapa biasanya di manfaatkan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan media tanam.

POC sabut kelapa dibuat dengan bahan organik yaitu memanfaatkan sabut kelapa. POC sabut kelapa dapat dijadikan sebagai daya pengikat unsur kimia yang baik agar unsur kimia tidak tercuci dan dapat menjadikan unsur hara tetap tersedia di dalam tanah, sehingga bisa menjaga ke alamian kandungan tanaman. mengandung kalium organik yang tinggi yang bisa mempercepat proses pembungaan dan pembuahan agar dapat menghasilkan produksi buah yang lebih baik (Andi, 2012).

Sabut kelapa mengandung unsur - unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman yaitu kalium (K), selain itu juga terdapat kandungan unsur-unsur lain seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), natrium (Na) dan fosfor (P). Apabila sabut kelapa direndam, maka kalium dalam sabut tersebut dapat larut dalam air sehingga menghasilkan air rendaman yang mengandung unsur K. Air hasil rendaman yang mengandung unsur K tersebut sangat baik jika diberikan sebagai pupuk serta pengganti pupuk KCl anorganik untuk tanaman (Wijaya, 2017).

Untuk menjaga pertumbuhan tanaman agar lebih baik lagi perlu dilengkapi dengan pupuk lain yang mengandung unsur lain selain K, salah satunya dengan menggunakan pupuk daun Growmore. Pupuk daun Growmore adalah salah satu jenis pupuk yang mempunyai kandungan unsur N (14%), P (12%), K (14%), Mg (1%) dan mengandung unsur hara mikro diantaranya Mn, Bo, Cu, Co dan Zn serta vitamin . Unsur hara tersebut merupakan asupan nutrisi pokok yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhan. Salah satu cara pemupukan yang efektif saat ini adalah melalui daun karena unsur hara dengan mudah diserap oleh daun dan dimanfaatkan dengan cepat oleh tanaman sehingga dapat membantu pertumbuhannya. Pada pemupukan melalui daun tidak hanya unsur hara makro saja yang dapat diberikan tetapi unsur hara mikro (Halisah, 2013).

Menurut Kinasih, dkk (2013) bahwa pupuk organik cair juga mudah larut dalam air sehingga kemungkinan dengan cepat dapat diserap oleh tanaman. Hal ini merupakan sifat baik dari pupuk organik cair yang diaplikasikan melalui daun, karena efeknya akan cepat terlihat. Selain pengaruhnya lebih cepat, respon tanaman lebih besar dan lebih ekonomis karena dapat menghemat jumlah pupuk. Salah satu penunjang tercapainya hasil produksi yang maksimal adalah melalui usaha perbaikan benih yang berkualitas, yang diikuti dengan pemberian pupuk yang tepat jenis dan pemberian pupuk daun yang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pupuk POC Sabut Kelapa dan Pupuk Daun Grow More terhadap Produksi Tanaman melon (*Cucumis melo* L)”

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi POC Sabut Kelapa dan pupuk daun Growmore terhadap produksi tanaman melon.
2. Untuk mengetahui pengaruh POC Sabut Kelapa terhadap produksi tanaman melon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun Growmore terhadap produksi tanaman melon

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau program studi Agroteknologi.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai ilmu tentang budidaya tanaman melon berkaitan dengan pemupukan khususnya penggunaan POC sabut kelapa dengan pupuk daun growmore dalam meningkatkan produksi tanaman melon.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dipakai sebagai rujukan untuk melakukan budidaya melon dengan menggunakan POC Sabut Kelapa dan Pupuk Daun Growmore.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan yang memiliki manfaat yang baik. Allah tidak menjelaskan secara detail segala sesuatu yang ada didalam Al-Qur'an, tetapi Allah memberikan gambaran besar dan petunjuk kepada manusia untuk menggunakan akal yang mereka miliki. Seperti halnya dalam Al-Qur'an yang artinya : *Dan dialah yang menurunkan air dan langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berubah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan allah) bagi orang-orang beriman (QS. Al-An'am : 99).*

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al An'aam : 141)

“Dan di bumi ini terdapat bahagian-bahagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan

sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar Ra’d : 4)

Tanaman melon merupakan tanaman sayuran buah termasuk Famili *Cucurbitaceae*. Melon tersebar ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis termasuk Indonesia. Buah melon dimanfaatkan sebagai makanan buah segar dan mempunyai kandungan vitamin C yang cukup tinggi. Buah melon sudah dikonsumsi dalam bentuk *slice* (potongan), baik segar maupun dikeringkan sejak perhitungan masehi dimulai. Bukti-bukti sejarah dan hortikultura menunjukkan bahwa melon berasal dari Afrika Timur berdasarkan masih banyak ditemukannya kerabat jauh melon dan artefak konsumsi melon di daerah tersebut. Selanjutnya melon menyebar dan berkembang ke Spanyol, Iran, Uzbekistan, India, Cina, dan Jepang. Melon yang kita temui di pasaran memiliki nama latin (*Cucumis melo* L.) yang terdiri dari tujuh kelompok utama. Melon yang ada di Indonesia hanya tiga kelompok, yaitu *reticulatus* (*C. melo* var. *Reticulatus*), *Inodorus* (*C. melo* var. *Inodorus*), dan *Cantaloupe* (*C. melo* var. *Cantalupensis*) (Sobir dan Siregar, 2010).

Daging buah melon mengandung 92,1% air; 1,5% protein; 0,3% lemak; 6,2% karbohidrat; 0,5% serat; 0,4% abu dan Vitamin A 357 IU (3). Buah melon ini menjadi salah satu buah sumber energi karena dalam 100 gram berat yang dapat dimakan mengandung kalori (21 kal), karbohidrat (5,1 gram), protein (0,6 gram), lemak (0,1 gram) dan beberapa vitamin serta mineral lain yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh (Prajnanta 2004 dalam Daryono 2016). Kandungan gizi pada buah tanaman melon (100 g) adalah energi (34 kkal), protein (0,84 g), total fat (0,19 g), tembaga (41 mcg), kalsium (9 mg), folat (21 mcg), vitamin A (3382 IU), vitamin C

(36,7 mg), vitamin K (2,5 mcg), vitamin E (0,05 mcg), karbohidrat (8,6 g), zat besi (0,21 mcg) (Parjono, 2012).

Klasifikasi tanaman melon adalah sebagai berikut, Kingdom : Plantae, Divisi : Spermatophyta, Sub-divisi : Angiospermae, Kelas : Dicotyledonae, Sub-kelas : Sympetalae, Ordo : Cucurbitales, Famili : Cucurbitaceae, Genus : Cucumis, Spesies : *Cucumis melo* L. (Hasbullah, 2014).

Tanaman melon memiliki sistem perakaran yang menyebar akan tetapi tidak dalam. Rambut akar banyak terdapat di sekitar permukaan tanah. Perkembangan akar horizontal di dalam tanah cepat, dapat menyebar dengan kisaran kedalaman 20-30 cm. Semakin dalam akar tanaman melon akar-akar tanaman melon akan semakin berkurang (Tjahjadi, 2011).

Batang tanaman melon berwarna hijau muda dengan bentuk batang agak bersegi lima berlekuk dengan 3-7 lekukan dan bergaris tengah 8-15 cm. Batang berbulu dan terdapat buku atau ruas-ruas tempat melekatnya tangkai daun. Tanaman melon jika dibiarkan tumbuh liar akan memiliki percabangan yang banyak dan biasanya percabangan utamanya terletak paling tengah dan memiliki pertumbuhan kuat, namun pada sistem budidaya melon yang dilanjutkan lurus, cabang-cabang tersebut dipangkas sehingga menyisakan 1-2 cabang induk yang dipelihara. (Anonim, 2019).

Daun tanaman melon berwarna hijau dengan bentuk menjari bersudut lima, berlekuk 3-7 dan bergaris tengah 8-15 cm. Daun ditopang oleh tangkai daun yang merupakan perpanjangan induk tulang daun, permukaan daun berbulu kasar, susunan daun berselang-seling, menjalar di atas tanah atau menjalar pada turus dengan menggunakan sulur-sulur atau alat pembelitnya. Sulur pembelit ini terdapat pada setiap ketiak daun (Cahyo dan Rini, 2016).

Bunga melon terdiri dari bunga jantan (serbuk sari) dan bunga betina (bakal buah). Bunga jantan terbentuk secara berkelompok sekitar 3-6 bunga. Bunga jantan biasanya akan muncul pada ketiak daun yang di topang dengan tangkai pipih panjang dan hanya terdiri dari mahkota bunga dan benang sari. Dengan kata lain, bunga jantan tidak memiliki bakal buah. Sedangkan bunga betina muncul pada ruas percabangan di ketiak daun. Bunga betina sendiri terdiri dari bunga, putik, dan bakal buah. Kedua bunga tersebut akan menyerbuk dengan bantuan angin sehingga menghasilkan buah (Hartati dan Risa, 2017).

Buah melon memiliki bermacam-macam bentuk maupun ukuran, namun yang umum dijumpai adalah bentuk bulat dan lonjong. Buah ini dapat dipanen setelah berumur 66-70 hari setelah semai, bergantung pada jenisnya. Buah melon ada yang memiliki jala dan nada yang tidak. Kulit buah bewarna hijau, hijau muda, hijau tua, ataupun kuning. Buah melon terbentuk dari satu bunga betina dengan satu ovary yang kemudian digolongkan dalam buah pepo. Ini karena kulit buah yang tebal dan menyatu dengan daging buah (Setiadi dan Sigit, 2018).

Panen dapat dilakukan saat buah masak 90% (sekitar 3-7 hari sebelum masak penuh), tujuannya untuk memberi waktu sortasi dan transportasi. Panen yang terlalu cepat akan menyebabkan ukuran buah dan pembentukan jala pada buah belum maksimal, dan rasa buah yang kurang manis. Pemanenan hanya dilakukan pada buah yang telah menampakkan ciri-ciri umum untuk panen sehingga dalam satu hamparan dapat dilakukan secara bertahap. Panen dianjurkan untuk dilakukan dalam dua tahap dengan selang 2-3 hari. Batang tempat tangkai dipotong secara hati-hati dengan pisau sehingga membentuk pola huruf T dan diletakkan miring agar getah tidak menetes pada buah (Sobir dan Siregar, 2014).

Tanaman melon mampu tumbuh dan berproduksi baik pada rentang wilayah ketinggian 250 - 700 m di atas permukaan laut (dpl), di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 250 m dpl, ukuran melon umumnya relatif lebih kecil dan dagingnya agak kering (kurang berair). Pada dataran rendah dengan rata-rata suhu harian tinggi, umur panen tanaman melon lebih cepat dengan ukuran buah umumnya lebih kecil, tetapi kualitas rasa buah relatif lebih baik. Sebaliknya pada dataran tinggi dengan rata-rata suhu harian rendah, umur panen tanaman melon lebih lambat dengan ukuran buah umumnya lebih besar, tetapi kualitas rasa buah relatif kurang baik (Sobir dan Siregar, 2014).

Tanah yang baik untuk tanaman melon adalah jenis tanah Andosol atau tanah liat berpasir yang mengandung banyak bahan organik yang berguna untuk memudahkan akar tanaman berkembang. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah. Melon akan tumbuh baik pada tanah dengan pH 5,8 – 7,2. Tanaman ini tidak toleran terhadap tanah asam (pH rendah). Tanaman melon lebih peka terhadap air tanah yang menggenang atau kondisi aerasi tanah kurang baik dari pada tanaman semangka. Di tempat yang kelembaban udaranya rendah atau kering dan ternaungi, tanaman melon lebih sulit untuk berbunga. Kekurangan dari sifat-sifat tanah dapat dimanipulasi dengan cara pengapuran, penambahan bahan organik, maupun pemupukan (Ayu dkk, 2017).

Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 14 hari (memiliki 4 helai daun), kondisi cukup kuat untuk dipindahkan ke polibeg penanaman. Pemindahan bibit sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari karena kondisi lingkungan tidak terlalu panas. Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan menggali lubang tanam (d disesuaikan dengan ukuran media bibit dalam polibeg) (Anwar, 2015).

Sebagai tanaman yang mempunyai sifat merambat atau menjalar di atas tanah, maka untuk menunjang pertumbuhan yang baik, tanaman melon sebaiknya diberi ajir untuk hidupnya. Fungsi pemberian ajir ini adalah agar setiap tanaman mendapatkan cahaya matahari yang baik secara merata, fotosintesis dapat berjalan dengan baik, hal ini sangat penting untuk pembentukan zat gula yang tinggi serta rasa yang lezat pada buah melon. Selain dengan pemberian ajir, maka tanaman akan tumbuh ke atas dan tidak mudah kotor, sehingga tidak mudah diserang hama penyakit. Bahan yang dijadikan ajir untuk tanaman melon dapat berupa bambu yang dibelah menjadi 4 bagian, kayu dan sebagainya. Ajir yang digunakan berukuran 2 meter dan dilakukan saat tanaman telah mengeluarkan sulur-sulurnya yang diperkirakan tinggi tanaman sudah mencapai 30 cm (Anwar, 2015).

Pemangkasan pada tanaman melon dilakukan pada saat cuaca cerah dan panas. Tunas-tunas diketiak daun yang tumbuh pada ruas 1-8 dan 14-26 dipangkas, sedangkan tunas-tunas diketiak daun yang tumbuh pada ruas 9-13 dipelihara untuk diseleksi buahnya. pada saat pemangkasan, 7 sisakan 1 atau 2 daun di atas buah. Pemotongan titik tumbuh pada ruas ke-27 (tunas apikal). Pada saat cuaca tidak cerah bekas pemangkasan dioles cat kayu agar luka bekas pangkasan tidak diserang oleh penyakit dan jamur (Sobir dan Siregar, 2014).

Pemeliharaan tanaman melon meliputi penyulaman untuk tanaman yang mati atau tidak memenuhi syarat pertumbuhan yang baik. Penyiraman, dilakukan pada pagi dan sore hari atau sesuai kebutuhan air tanaman. Pembuangan tunas pada ketiak daun, ± 30 hari setelah tanam. Seleksi buah, dilakukan setelah buah berukuran sebesar telur ayam, dipelihara 1 atau 2 buah per tanaman (Warni dan Pubiati, 2010 *dalam* Anwar, 2015).

Sesuai deskripsi masing-masing varietas. Umur petik buah sangat dipengaruhi oleh varietas, cuaca, dan tinggi tempat penanaman melon. Semakin tinggi tempat penanamannya semakin lama buah dapat dipanen. Kadar gula buah melon juga akan meningkat pesat saat buah akan masak. Pemetikan buah seharusnya dilakukan 1 kali, karena proses kematangannya bersamaan dengan ciri- ciri yaitu pertama, terbentuknya rekahan antara pangkal tangkai buah dengan buahnya, sehingga rekahan tersebut menyerupai cincin, kedua pada buah melon yang berjaring, penampakan jaring sudah memenuhi seluruh permukaan buah dan tampak jelas, ketiga menunjukkan aroma harum pada buahnya 80% dari total tanaman. Keempat, kulit buah bewarna kekuning-kuningan atau putih susu. Kelima, dahan dan daun sudah kelihatan menua (Samadi, 2015).

Penggunaan pupuk anorganik terutama dalam jumlah Berlebihan di atas takaran rekomendasi yang digunakan selama ini sudah mulai memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti menurunnya kandungan bahan organik tanah, rentannya tanah terhadap erosi, menurunnya permeabilitas tanah, menurunnya populasi mikroba tanah, dan sebagainya. Akibat dari kehidupan para petani yang kurang sejahtera, mereka lebih mengutamakan hasil panen yang tinggi setiap musim tanam daripada keletarian sumber daya lahan dan keberlanjutan produksi untuk kepentingan generasi mereka berikutnya (Herdiyanto dkk, 2015).

Pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan organik baik tumbuhan kering (humus) maupun limbah dari kotoran ternak yang diurai (dirombak) oleh mikroba hingga dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pupuk organik sangat penting artinya sebagai penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan (Suparta, 2012).

Kalium berperan dalam membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat jaringan tanaman, berperan membentuk antibodi tanaman terhadap penyakit serta kekeringan (Marsono dan Sigit, 2012).

Unsur hara Nitrogen merupakan factor pembatas utama karena sering defisien di lahan sebab sifatnya mudah larut, mudah tercuci dan mudah menguap. Unsur ini juga sebagai bahan penyusun protein tanaman, klorofil dan asam nukleat sehingga dapat memacu produksi tanaman penghasil hijauan pakan serta dapat meningkatkan perkembangbiakan mikroorganisme tanah yang berperan penting menentukan kesuburan tanah (Novita *et al*, 2014).

Kebutuhan tanaman akan unsur K dapat diperoleh dari pemupukan. Salah satu jenis pupuk kalium yang dikenal adalah KCl. Upaya pemupukan kalium harus memperhatikan asas efektifitas karena selain mudah larut dan tercuci bersama air perlokasi, unsur kalium juga mudah terikat dalam tanah. Efektivitas pemupukan kalium dapat dicapai antara lain dengan memperhatikan waktu dan cara pemupukan yang tepat. Pemberian pupuk kalium secara bertahap diperlukan untuk mencegah penyerapan berlebihan oleh tanaman "luxury Consumption". Pada tanah yang mengandung kalium cukup tersedia pemberian pupuk kalium dapat dikurangi. Dibandingkan tanaman pangan, tanaman perkebunan (Harjowigeno, 2013).

Kalium mempunyai pengaruh sebagai penyeimbang keadaan bila tanaman kelebihan nitrogen. Unsur ini meningkatkan warnintesis dan translokasi karbohidrat, sehingga meningkatkan ketebalan dinding sel dan kekuatan batang. Kalium juga dapat meningkatkan kandungan gula (Hafsi et al., 2014).

Peran unsur K adalah untuk memacu translokasi asimilat dari sumber (daun) ke bagian organ penyimpanan (sink), selain terlibat dalam proses membuka dan

menutupnya stomata. Stomata akan membuka karena sel penjaga menyerap air, dan penyerapan air ini terjadi sebagai akibat adanya ion K^+ (Singh et al., 2014).

Di dalam sabut kelapa terkandung unsurunsur hara dari alam yang sangat dibutuhkan tanaman yaitu kalium(K), selain itu juga terdapat kandungan unsur-unsur lain seperti kalsium(Ca), magnesium(Mg), natrium (Na) dan fosfor(P). Sabut kelapa apabila direndam, kalium dalam sabut tersebut dapat larut dalam air sehingga menghasilkan air rendaman yang mengandung unsur K. Air hasil rendaman yang mengandung unsur K tersebut sangat baik jika diberikan sebagai pupuk serta pengganti pupuk KCl anorganik untuk tanaman (Sari, 2015).

Sabut kelapa dapat dibuat menjadi pupuk dalam bentuk pupuk organik cair. Sabut kelapa memiliki ketebalan sekitar 5-6 cm yang terdiri dari lapisan luar dan lapisan dalam yang banyak mengandung unsur kalium (Anonimus, 2019).

Menurut penelitian Wijaya dkk (2017) bahwa pemberian POC sabut kelapa berpengaruh nyata terhadap bobot kering tajuk tanaman jagung pada dosis 300 ml/pot.

Pada penelitian Triadiawarman dkk (2020), pemberian POC sabut kelapa sebanyak 150 ml/L menunjukkan hasil terbaik pada parameter berat buah tanaman okra.

Pupuk pelengkap yang diberikan, selain mengandung unsur- unsur makro juga mengandung unsur-unsur mikro yang sangat dibutuhkan. Growmore merupakan pupuk daun lengkap dalam bentuk Kristal biru sangat mudah larut dalam air, dapat diserap dengan mudah oleh tanaman dengan cara menyemprotkannya pada daun. Komposisi unsur hara yang dikandung oleh pupuk Growmore. Komposisi kandungan Grow More terdiri dari unsur N (14%), P (12%), K (14%), Mg (1%) dan juga mengandung unsur hara mikro diantaranya Mn, Bo,

Cu, Co, dan Zn serta vitamin-vitamin untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk daun Grow More dapat digunakan untuk jenis sayur mayur, tanaman pangan, buah-buahan dan tanaman tahunan. Konsentrasi yang dianjurkan adalah 1-3 g/liter air (Shofwturahman, 2013).

Keunggulan growmore, dapat mempercepat pertumbuhan pada tanaman muda, mempercepat munculnya bunga pada tanaman hias serta dapat meningkatkan produksi buah. Pupuk growmore bisa digunakan pada semua jenis tanaman..Unsur hara N yang terkandung dalam Growmore diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan vegetative, sedangkan Posfor dapat menstimulir pertumbuhan akar, dan mempercepat panen (Marlina, dkk., 2018).

Pupuk growmore mudah larut dalam air mudah diserap tanaman, baik melalui penyemprotan daun maupun disiram ke dalam tanah dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan (Lingga dan Marsono, 2013).

Menurut Ahmad dkk (2019) pemberian pupuk daun Grow More dengan dosis optimum yaitu 15 gram per tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan pada tanaman melon.

Menurut penelitian Karnilawati dkk (2020) Pemberian konsentrasi pupuk growmore berpengaruh nyata terhadap jumlah daun bibit kopi robusta umur 110 HST. Konsentrasi pupuk growmore terbaik dijumpai pada perlakuan 3gr/ liter air (M3).

Hasil penelitian Yetti (2016), menyatakan bahwa pemberian pupuk growmore dapat berpengaruh nyata terhadap hasil dan produksi tanaman semangka dengan dosis 7 g/liter. Menurut penelitian Mahardika dkk (2015) pemberian pupuk daun Grow More memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah helai daun tanaman

jambu biji dan umur daun tanaman jambu biji yaitu 47, 4 hari serta menghasilkan waktu muncul tunas lebih cepat dengan dosis 2g/l.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

III. BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Kelurahan air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari September 2020 sampai Januari 2021 (Lampiran 1).

B. Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan selama penelitian ini adalah Benih Melon Golden Varietas Alisha F1 (Lampiran 2), sabut kelapa, pupuk daun Growmore, EM4 100 ml, Furadan 3G, Ridomil gold, Amistartop, Lanet, Curacron, tali rafia, pasak bambu, cat, buku dan mulsa pertanian. Adapun alat yang digunakan yaitu drum bekas, saringan, cangkul, parang, gembor, timbangan, handsprayer, ember plastik, meteran, penggaris, pena dan kamera.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor pertama POC Sabut Kelapa (K) terdiri dari 4 taraf perlakuan dan faktor kedua pupuk daun Growmore (G) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan sehingga terdapat 16 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan sehingga terdapat 48 unit percobaan. Masing-masing unit terdiri dari 4 tanaman dan 2 diantaranya dijadikan sampel, sehingga jumlah keseluruhan tanaman 192 tanaman.

Adapun perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor pemberian POC Sabut Kelapa (K) terdiri dari 4 taraf :

K0 = Pemberian dosis 0 ml/tanaman

K1 = Pemberian dosis 125 ml/tanaman

K2= Pemberian dosis 250 ml/tanaman

K3= Pemberian dosis 375 ml/tanaman

Faktor pemberian pupuk daun Growmore (G) terdiri dari 4 taraf :

G0= pemberian konsentrasi 0 g/liter

G1= Pemberian konsentrasi 1 g/liter

G2= Pemberian konsentrasi 2 g/liter

G3= Pemberian konsentrasi 3 g/liter

Kombinasi Perlakuan Pemberian POC Sabut Kelapa dan pupuk daun Growmore dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Kombinasi Perlakuan Pemberian POC Sabut Kelapa dan Growmore pada Tanaman Melon.

POC Sabut Kelapa	Grow More			
	G0	G1	G2	G3
K0	K0G0	K0G1	K0G2	K0G3
K1	K1G0	K1G1	K1G2	K1G3
K2	K2G0	K2G1	K2G2	K2G3
K3	K3G0	K3G1	K3G2	K3G3

Data yang digunakan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis sidik ragam (ANOVA). Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dilanjutkan dengan melakukan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan lahan tempat penelitian

Luas lahan yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 m x 6 m, lahan terlebih dahulu dibersihkan dari rumput dan sampah-sampah yang terdapat di lokasi penelitian, rumput dan tubuhan liar dibersihkan dengan cara disiangi dengan cangkul.

2. Pengolahan Lahan

Lahan yang telah di bersihkan kemudian di bajak menggunakan bajak singkal guna membalik tanah dengan kedalaman sekitar 20 cm. Setelah itu tanah kembali di bajak menggunakan bajak rotary dengan kedalam 10cm.

3. Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan setelah pengolahan lahan, diawali dengan pemasangan pancang tali rafia yang membentuk bedengan dan parit pada lahan penelitian. Kemudian setelah pemancangan tali, dilakukan pembuatan plot yang berukuran 150 cm x 100 cm dan lebar parit 50 cm dan tinggi plot 30cm.

4. Pemberian pupuk dasar

Pemupukan dasar yang diberikan adalah pupuk kandang sapi sebanyak 400gr/plot dan pupuk NPK sebanyak 80g/plot. Pemupukan dilakukan setelah dilakukan pembuatan plot, dengan cara mencampurkan pupuk kedalam plot dan di aduk menggunakan cangkul hingga tercampur rata.

5. Pemasangan mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan setelah pemberian pupuk dasar. Pemasangan mulsa dilakukan dengan membentang mulsa di atas plot kemudian memasang pasak dari irisan bambu dan di tancapkan ke tanah. Pasak berfungsi sebagai penahan agar mulsa tidak terbang saat ada angin kencang.

6. Pelobangan mulsa

Mulsa di lubangi menggunakan alat pelubang mulsa berupa kaleng berdiameter 13cm yang didalamnya di isi arang panas kemudian kaleng di letak di atas mulsa dengan jarak antar titik 70cm x 50cm.

7. Persiapan Bahan Perlakuan

POC Sabut Kelapa (Lampiran 3) dibuat satu bulan sebelum penelitian. Sabut kelapa didapatkan dari Pasar Syariah Ulul Albab yang berada di Jl. Pasir Putih Kab. Kampar dan Pupuk daun Growmore pada penelitian ini didapatkan di toko pertanian Binter yang berada di Jl. Kaharuddin Nasution Marpoyan Kecamatan Bukit Raya.

8. Persemaian

Sebanyak 220 benih melon disemai terlebih dahulu sebelum ditanam. Penyemaian dilakukan agar tanaman seragam saat dipindahkan kelapangan, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Persemaian dilakukan menggunakan polybag berukuran 15 x 5 cm dengan media yang digunakan yaitu tanah sebanyak 20 kg dan pupuk kandang sebanyak 10 kg, setelah benih ditanam pada polybag ditaburkan furadan 3GR sebanyak 1gr pada masing-masing polybag agar terhindar dari serangan hama pengganggu tanaman terutama semut. Tempat persemaian dilakukan di dalam seeding net kemudian benih yang disemai disiram pagi dan sore hari, persemaian siap dipindahkan kelapangan apabila bibit telah berumur 14 hari dan memiliki 4 helai daun.

9. Pemasangan Label

Pemasangan label di lakukan 3 hari sebelum tanam. Label yang di gunakan ialah lebel berbahan seng dengan ukuran 15cm x 10cm, kemudian lebel dicat

lalu ditulis sesuai perlakuan dan setelah disiapkan label dipasang sesuai dengan layout penelitian (Lampiran 4) .

10. Pemasangan lanjaran

Pemasangan lanjaran dilakukan sehari sebelum penanaman. Pemasangan lanjaran menggunakan kayu dengan tinggi 175 cm dengan diameter 3 cm. Kemudian bentuk silang lalu juga buat kayu bambu yang digunakan sebagai pengokoh dan sebagai tempat pengikat buah.

11. Pemberian Perlakuan

a. Pemberian POC sabut kelapa

POC sabut kelapa diberikan 2 kali yaitu pada 3 minggu setelah tanam dan 6 minggu setelah tanam dengan perbandingan 1 liter POC Sabut Kelapa dilarutkan kedalam 5 liter air kemudian disiramkan pada tanaman dengan jumlah dosis sesuai perlakuan yang ditetapkan yakni : $K_0 = 0$ ml/tanaman, $K_1 = 125$ ml/tanaman, $K_2 = 250$ ml/tanaman, dan $K_3 = 375$ ml/tanaman. Dengan volume penyiraman pertama masing-masing perlakuan yaitu $K_1 = 50$ ml/ tanaman, $K_2 = 100$ ml/ tanaman, $K_3 = 175$ ml/ tanaman. Volume penyiraman kedua masing-masing perlakuan yaitu $K_0 = 0$ ml/ tanaman, $K_1 = 75$ ml/ tanaman, $K_2 = 150$ ml/ tanaman, dan $K_3 = 175$ ml/ tanaman.

b. Pemberian pupuk daun Growmore

Pemberian pupuk daun Growmore diberikan sebanyak 4 kali dimulai 1 minggu setelah tanam lalu dilanjutkan dengan interval 2 minggu sekali sesuai dengan konsentrasi yang telah ditetapkan pada masing-masing perlakuan yaitu $G_0 = 0$ gr/l air $G_1 = 1$ gr/ L, $G_2 = 2$ gr/ L, $G_3 = 3$ gr/ L. Perlakuan diberikan dengan cara dilarutkan ke dalam air lalu

disemprotkan menggunakan handsprayer kapasitas 2 liter secara merata pada seluruh bagian tanaman dengan volume semprot I= 75 ml/ plot, II= 150 ml/ plot, III= 225 ml/ plot, dan IV= 300 ml/ plot.

12. Penanaman

Bibit yang telah berumur 14 hari dan telah memiliki 4 helai daun dipindahkan ke lahan penelitian. Penanaman dilakukan pada sore hari dengan cara polybag pada bibit di robek terlebih dahulu kemudian bibit ditanam ke plot dengan jarak tanam 70 x 50 cm, setelah bibit ditanam ditaburkan furadan 3GR sebanyak 1gr pada sekitar tanaman agar terhindar dari serangan hama pengganggu tanaman terutama semut.

13. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor. Penyiraman dilakukan sampai panen.

b. Penyiangan

Penyiangan gulma dilakukan pada umur 2 minggu setelah tanam. Penyiangan dilakukan pada sore hari dengan interval penyiangan 2 minggu sekali hingga panen. Dengan cara mencabut gulma yang tumbuh disekitar lubang tanam menggunakan tangan dan gulma yang tumbuh disekitar areal penelitian dibersihkan menggunakan cangkul.

c. Pemangkasan

Dilakukan pada umur 2 minggu setelah tanam. Dengan cara memangkas cabang daun yang muncul mulai dari daun ke 1 sampai daun ke 9 setelah itu cabang di daun ke 10 sampai ke 15 dibiarkan tumbuh agar membentuk bakal buah. Setelah muncul bakal buah, dilakukan penyeleksian buah.

Setiap tanaman melon di sisakan 1 bakal buah yang baik dengan betuk fisik yang lonjong sempurna. Setelah itu baru dilakukan pemangkasan pucuk tanaman pada daun ke 21.

d. Pengendalian Hama dan Penyakit

Upaya pengendalian hama dilakukan secara preventif yaitu mencegah serangan hama, dengan cara melakukan pengolahan lahan yang tepat, sanitasi lingkungan seperti menjaga kebersihan lahan penelitian, pengaturan jarak tanaman dan pemberian inseksida Furadan 3GR kurang lebih sebanyak 1 gram per polybag pada saat penyemaian. Adapun hama yang menyerang tanaman melon pada saat penelitian adalah :

1) Ulat Grayak

Hama ini menyerang tanaman melon pada saat tanaman melon berumur 30 hari setelah tanam. Ciri-ciri tanaman yang terserang pada hama ini adalah dengan permukaan daun atas berlubang dan tulang-tulang daun rusak tidak beraturan dan tidak rata. Cara pengendaliannya dengan menyemprot insektisida Lannate sebanyak 2 gr/l yang dikombinasikan dengan Curacron 500 EC sebanyak 2 ml/l lalu disemprotkan keseluruhan bagian tanaman insektisida. Hasil pengendalian dengan menggunakan kombinasi insektisida ini menunjukkan hasil yang baik serangan ulat grayak tidak terjadi pada daun tanaman melon lainnya.

2) Larva Penggerek Batang

Hama ini menyerang tanaman melon pada saat berumur 30 hari setelah tanam. Ciri-ciri tanaman yang terserang pada tanaman ini adalah dengan permukaan batang yang berlubang mengeluarkan

cairan merah dan menyebabkan tanaman menjadi layu dan kemudian mati. Cara pengendaliannya dengan menyemprot insektisida Lannate sebanyak 2 gr/l yang dikombinasikan dengan Curacron 500 EC sebanyak 2 ml/l lalu disemprotkan keseluruhan bagian tanaman insektisida.

Adapun penyakit yang menyerang tanaman melon pada saat penelitian adalah :

1) Layu Fusarium

Penyakit ini menyerang tanaman tomat saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam. Gejala awal tanaman terserang layu fusarium yaitu terdapat daun-daun tua atau daun-daun yang berada pada bagian bawah menguning. Bagian yang terinfeksi bakteri adalah jaringan pengangkutan, sehingga tanaman menjadi layu, menguning lalu akhirnya mati. Cara pengendaliannya yaitu dengan pemberian fungisida Amistartop dengan dosis yang digunakan adalah 4gr/l. Selanjutnya disemprot ke seluruh bagian tanaman. Jika hampir semua bagian tanaman telah layu dan menguning segera cabut dan di buang dari lahan penelitian agar tanaman melon yang lain tidak terserang penyakit layu fusarium.

2) Embun Bulu

Penyakit ini menyerang tanaman melon berumur 2 minggu setelah tanam. Gejala awal terserangnya tanaman yaitu terdapat bercak warna kuning pucat pada daun lama-lama daun berubah menjadi kuning kecoklatan dengan warna agak kekuningan disekeliling bercak kemudian permukaan bawah daun berubah menjadi coklat

menyebabkan daun yang terserang embun bulu kering lalu mati. Cara pengendaliannya yaitu dengan pemberian fungisida Ridomil gold yang dikombinasikan dengan Amistartop dengan masing-masing dosis yang digunakan adalah 4gr/l. Selanjutnya disemprot ke seluruh bagian tanaman. Hasil dari penggunaan fungisida Ridomil gold yang dikombinasikan dengan Amistartop menunjukkan pengaruh yang baik yang mana daun tanaman melon yang muncul bercak kuning dapat kembali hijau setelah pengaplikasian 2 fungisida tersebut.

13. Panen

Tanaman melon dipanen setelah berumur 55 HST, lebih cepat 20 hari dari ketentuan karena mempertimbangkan kondisi tanaman yang rusak akibat terserang penyakit embun bulu dan layu fusarium akibat curah hujan yang tinggi yang berimbas pada hasil tanaman melon. Pemanenan dilakukan setelah memenuhi kriteria layak panen, ciri-cirinya yaitu kulitnya berubah menjadi kuning-kekuningan, retaknya tangkai buah, dan aroma buah harum. Panen atau pemetikan buah melon dilakukan dengan cara memotong tangkai buah lebih kurang 3 cm dari pangkal buah dengan menggunakan gunting atau pisau yang tajam.

E. Parameter Penelitian

1. Umur berbunga pertama (HST)

Umur berbunga pada tanaman melon dihitung dari awal waktu penanaman sampai tanaman sampel dalam plot telah mengeluarkan bunga pertama dengan persentase 50% dari jumlah seluruh tanaman. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistic dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Jumlah Bunga Betina

Pengamatan jumlah bunga betina pada tanaman melon dilakukan dengan cara menghitung jumlah bunga betina yang muncul pada tanaman di minggu ke-4. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Lingkar buah (cm)

Pengukuran lingkar buah pada tanaman melon dilakukan setelah panen dengan cara mengukur lingkar buah menggunakan meteran jahit. Data hasil pengamatan dianalisa secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel.

4. Berat buah per buah (kg)

Penimbangan berat buah pada tanaman melon dilakukan setelah panen dengan cara menimbang berat buah pertanaman sampel dengan timbangan. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel.

5. Tingkat Kemanisan Buah (Brix)

Pengamatan tingkat kemanisan buah pada tanaman melon dilakukan setelah tanaman dipanen. Pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan *Portable Refractometer*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Umur berbunga (HST)

Hasil pengamatan terhadap umur berbunga tanaman melon setelah dilakukan analisis ragam (Lampiran 5.A) menunjukkan bahwa secara interaksi maupun utama pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore berpengaruh nyata terhadap parameter umur berbunga tanaman melon. Rerata hasil pengamatan umur berbunga setelah dilakukan uji beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata umur berbunga tanaman melon dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (HST)

POC Sabut Kelapa (K) (ml/tanaman)	Growmore (G) (gr/L)				Rerata
	0 (G0)	1 (G1)	2 (G2)	3 (G3)	
0 (K0)	22,67 d	22,33 cd	21,67 a-d	21,67 a-d	22,08 c
125 (K1)	22,00 bcd	21,33 a-d	21,00 a-d	20,67 abc	21,25 bc
250 (K2)	21,67 a-d	20,67 abc	20,33 ab	20,33 ab	20,75 b
375 (K3)	20,67 abc	20,67 abc	20,00 a	20,00 a	20,33 a
Rerata	21,75 b	21,25 ab	20,75 a	20,67 a	
KK= 2,65%		BNJ K&G= 0,48		BNJ KG= 1,32	

Angka-angka pada kolom yang diikuti oleh huruf kecil yang sama tidak berbeda nyata menurut uji beda nyata jujur BNJ pada taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur berbunga tercepat terdapat pada kombinasi perlakuan POC sabut kelapa 375 ml/plot dan pupuk daun Growmore 3 g/liter (K3G3) yaitu 20,00 HST, tidak berbeda nyata dengan perlakuan K3G2, K3G1, K3G0, K2G3, K2G2, K2G1, K2G0, K1G3, K1G2, K1G1, K3G0, K1G2 tetapi berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Dan umur berbunga terlama pada penelitian ini terdapat pada perlakuan tanpa pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (K0G0) yaitu 22,67 HST.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa tanaman dengan pemberian perlakuan POC Sabut kelapa lebih cepat mengeluarkan bunga dibandingkan dengan tanaman

yang tidak diberi perlakuan POC Sabut kelapa, hal ini disebabkan oleh unsur hara K yang terdapat pada POC Sabut kelapa membantu tanaman untuk menghasilkan bunga dengan cepat sesuai dengan pernyataan Sobir dan Siregar (2014) bahwa menambahkan pupuk K (kalium) pada tanaman dapat mendukung pertumbuhan tanaman, pembungaan dan pembentukan buah.

Cepatnya muncul bunga tanaman melon dikarenakan unsur hara yang terkandung dalam POC sabut kelapa berperan dalam proses pertumbuhan tanaman melon yaitu N (nitrogen) diperlukan untuk merangsang pertumbuhan vegetatif pada tanaman sebelum mengalami masa produksi. P (fosfor) berguna untuk merangsang pembentukan bunga dan buah dan K (kalium) menguatkan akar, bunga dan buah (Subhan, dkk, 2011).

Pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more mampu memenuhi kebutuhan tanaman akan ketiga unsur makro, yaitu N, P dan K. Selain itu pupuk organik cair dalam pengaplikasiannya lebih mudah diserap tanaman, karena bentuknya yang cair sehingga akan langsung terserap oleh akar tanaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2016) yang menyatakan pupuk cair yang telah difermentasi akan menghasilkan unsur-unsur organik yang sudah terurai, sehingga akan lebih mudah diserap oleh akar tanaman.

Pembungaan merupakan masa transisi dari fase vegetatif menuju fase generatif yang ditandai dengan munculnya kuncup– kuncup bunga, pada fase ini ketersediaan unsur P dan K sangat berperan. Fungsi dari Fosfor dalam tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan akar, mempercepat serta memperkuat pertumbuhan tanaman muda menjadi tanaman dewasa, mempercepat pembungaan dan menaikkan persentase bunga menjadi buah (Suryawaty dan Wijaya, 2012).

Unsur hara N yang terkandung dalam Growmore diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan vegetative dan mempercepat ke pertumbuhan generatif, sedangkan Posfor dapat menstimulir pertumbuhan akar, dan mempercepat sense. Kalium berperan dalam proses metabolisme yaitu sebagai katalisator (Ginting, 2001 dalam Marlina, 2019).

Dengan ketersediaan hara yang cukup dalam tanah maka kebutuhan hara oleh tanaman dapat terpenuhi sehingga pertumbuhan tanaman baik vegetative maupun generatif dapat berjalan optimal bahkan dapat lebih cepat.

Pada penelitian penulis dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more menghasilkan umur berbunga tanaman melon tercepat yaitu 20 HST. Pada penelitian Sutrisno (2021) dengan perlakuan POC buah semangka sortiran dan dolomit menghasilkan umur berbunga tanaman melon tercepat yaitu 20,67 HST. Pada penelitian Ferdiansyah (2022) dengan perlakuan berbagai jenis dan dosis pupuk Kalium menghasilkan umur berbunga tanaman melon tercepat yaitu 14,67 HST.

B. Jumlah Bunga Betina

Hasil pengamatan terhadap jumlah bunga betina tanaman melon setelah dilakukan analisis ragam (Lampiran 5.B) menunjukkan bahwa pengaruh interaksi maupun pengaruh utama pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga betina pada tanaman melon. Rerata hasil pengamatan jumlah bunga betina setelah dilakukan uji beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata jumlah bunga betina tanaman melon dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore

POC Sabut Kelapa (K)	Growmore (G)				Rerata
	0	1	2	3	
0	4.17 i	4.83 hi	5.00 hi	5.17 ghi	4.79 d
1	5.00 hi	5.83 fgh	6.5 def	6.67 def	6.00 c
2	6.33 efg	6.83 def	7.5 cde	7.67 bcd	7.08 b
3	7.67 bcd	8.67 abc	8.83 ab	9.33 a	8.63 a
Rerata	5.79 c	6.54 b	6.96 ab	7.21 a	
	KK= 5.97%	BNJ K&G= 0.44		BNJ KG= 1.20	

Angka-angka pada kolom yang diikuti oleh huruf kecil yang sama tidak berbeda nyata menurut uji beda nyata jujur BNJ pada taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah bunga tertinggi terdapat pada kombinasi perlakuan POC sabut kelapa dengan dosis 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore dengan konsentrasi 3 g/liter (K3G3) yaitu 9,33 bunga, tidak berbeda nyata dengan perlakuan K3G2, K3G1 tetapi berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Dan jumlah bunga terendah pada penelitian ini terdapat pada perlakuan tanpa pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (K0G0) yaitu 4,17 bunga.

Pada fase pembungaan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari tanaman misalnya fitohormon dan genetik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar tanaman yaitu faktor lingkungan seperti cahaya, kelembaban, intensitas cahaya, suhu dan unsur hara. Pada tanaman yang monoesis yang hanya mempunyai bunga-bunga berkelamin satu, intensitas cahaya dapat memberikan efek yang berbeda pada inisiasi bunga jantan dan bunga betina. Intensitas cahaya yang tinggi merangsang pembentukan bunga betina, sedangkan intensitas cahaya yang rendah yang dapat disebabkan oleh naungan lebih merangsang terbentuknya bunga jantan (Sayekti, 2016).

Menurut Hakim (1986) dalam Putra et al. (2013) menyatakan bahwa pengaruh penambahan bahan organik pada tanah adalah melepaskan unsur hara serta menghasilkan humus dan meningkatkan KTK tanah. Selain itu dengan menambahkan bahan organik pada media tanam dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah dan meningkatkan jumlah hormon dalam tanaman sehingga jumlah bunga meningkat sejalan dengan penelitian Erwiyono dkk (2006) dalam Nurwanto dkk (2017) pupuk kalium merupakan salah satu unsur hara yang paling relevan dalam mengurangi kerontokan bunga, dimana pupuk kalium merupakan salah satu unsur makro yang terlibat dalam mempertahankan status air tanaman dan tekanan turgor sel-selnya serta pembukaan dan penutupan stomata. Pupuk kalium ini juga dibutuhkan dalam akumulasi dan translokasi karbohidrat yang baru saja terbentuk.

Unsur hara makro yang terkandung dalam POC Sabut kelapa maupun pupuk daun Grow more mampu memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman sehingga pertumbuhan tanaman melon dapat optimal termasuk dalam pembentukan bunga betina. Hal ini didukung oleh Simanungkalit, dkk (2013), bahwa dalam proses pembentukan bunga pemberian pupuk unsur N, P, dan K sangat berpengaruh pada pertumbuhan generatif, karena unsur P dan K yang terdapat didalamnya membantu dalam munculnya pembungaan.

Dalam masa pertumbuhan tanaman melon, tanaman membutuhkan protein untuk membangun tubuhnya. Protein salah satunya diambil dari unsur nitrogen. Pemberian POC Sabut kelapa dan pupuk daun Grow more mengandung unsur N sebagai sintesis protein. Selain itu dalam pembungaan unsur P dan K juga diperlukan. Ginting, dkk (2017) menambahkan unsur N, P dan K yang terdapat didalamnya membantu dalam pembentukan bunga.

Setiap tanaman memerlukan unsur hara untuk pertumbuhan, maka dengan perlakuan Growmore dapatnya terpenuhi kebutuhan hara tanaman melon khususnya unsur hara makro yang dalam jumlah lebih banyak. Unsur hara yang terkandung dalam Growmore seperti N, berperan dalam reaksi enzim, P berperan pada fosforilasi, dan K berperan dalam mengatur proses bukaan stomata yang dimana dapat menunjang pertumbuhan tanaman salah satunya dalam pembentukan bunga betina tanaman melon (Febrizawati, Murniati, dan Yoseva, 2014)

Pada penelitian penulis dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more menghasilkan jumlah bunga betina tanaman melon terbanyak yaitu 9,33 bunga. Pada penelitian Simanungkalit, dkk (2013) dengan perlakuan pupuk NPK dan pemangkasan buah menghasilkan jumlah bunga betina tanaman melon terbanyak yaitu 7,86 bunga.

C. Lingkar Buah (cm)

Hasil pengamatan terhadap lingkar buah tanaman melon setelah dilakukan analisis ragam (Lampiran 5.D) menunjukkan bahwa pengaruh interaksi maupun pengaruh utama pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore berpengaruh nyata terhadap lingkar buah pada tanaman melon. Rerata hasil pengamatan lingkar buah setelah dilakukan uji beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata lingkaran buah tanaman melon dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (cm)

POC Sabut Kelapa (K)	Growmore (G)				Rerata
	0	1	2	3	
0	38.50 g	43.17 ef	44.17 def	46.17 bcd	43.00 c
1	42.83 ef	42.50 f	46.17 bcd	47.50 abc	44.75 b
2	44.83 c-f	44.00 def	45.50 cde	49.67 a	46.00 a
3	42.33 f	44.83 c-f	49.00 ab	50.17 a	46.58 a
Rerata	42.13 d	43.63 c	46.21 b	48.38 a	
	KK= 2.14%	BNJ K&G= 1.07		BNJ KG= 2.93	

Angka-angka pada kolom yang diikuti oleh huruf kecil yang sama tidak berbeda nyata menurut uji beda nyata jujur BNJ pada taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa lingkaran buah tertinggi terdapat pada kombinasi perlakuan POC sabut kelapa dengan dosis 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore dengan konsentrasi 3 g/liter (K3G3) yaitu 50,17 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan K2G3 dan K3G2 tetapi berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Dan lingkaran buah terendah pada penelitian ini terdapat pada perlakuan tanpa pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (K0G0) yaitu 38,50 cm.

Sesuai dengan pernyataan Rahmi (2002) dalam Prayoda et al., (2015) yang mengatakan bahwa bobot buah cenderung berbanding positif terhadap diameter buah dan pemangkasan tanaman melon akan memberikan pengaruh nyata terhadap diameter buah.

Hama dan penyakit yang menyerang tanaman juga mengganggu proses pembesaran buah sehingga buah yang seharusnya berkembang secara baik, tidak dapat berkembang secara optimal. Terganggunya proses pembesaran buah akan menurunkan kualitas buah yang dihasilkan seperti berat, diameter dan rasa buah, sehingga menyebabkan rendahnya produksi buah (Prayoda et al., 2015).

Menurut Rahayu dkk (2011) jumlah buah per tanaman yang dipelihara terutama mempengaruhi bobot buah per buah, lingkaran buah, volume buah per buah,

bobot brangkasan basah dan kering per tanaman. Hal ini berkaitan dengan kompetisi antar sink (wadah), bila buah yang dipelihara lebih banyak, maka alokasi fotosintat akan terbagi pada buah yang tumbuh.

Bunga yang baik akan dihasilkan untuk proses penyerbukan dan pembentukan buah yang berkualitas. Terlebih karena pemberian unsur hara dari POC Sabut kelapa dan pupuk daun grow more yang mampu memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman melon dalam pertumbuhan dan produksinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartasapoetra dan Sutedja (2000 dalam Simanungkalit, 2013) yang menyatakan bahwa peranan Fosfor dapat mempercepat pembungaan dan pengisian buah, bijiatau gabah serta meningkatkan produksi tanaman. Sobir dan Siregar (2010 dalam Simanungkalit, 2013) menambahkan pupuk K (kalium) mendukung pertumbuhan tanaman, pembungaan dan pembentukan buah.

Dilanjutkan menurut Annisa dan Gustia (2017), bahwa ketersediaan unsur P dan K sangat diperlukan dalam proses pembentukan buah. Unsur K banyak terlibat dalam proses biokimia dan fisiologi yang sangat vital bagi pertumbuhan dan produksi tanaman serta ketahanan terhadap cengkaman. Unsur K esensial dalam fotosintesis karena terlibat di dalam sintesis ATP, produksi dalam aktivitas enzim-enzim fotosintetis dan juga terlibat dalam pengangkutan hasil fotosintesis dari daun melalui floem ke jaringan organ reproduktif dan penyimpanan seperti buah, biji dan umbi. Pada tanaman buah-buahan pasokan K sangat mempengaruhi ukuran, warna, rasa, dan kulit buah. Jika kandungan P dan K tidak optimal maka pembentukan buah akan berkurang.

Pada dasarnya lingkaran buah dipengaruhi oleh faktor ketebalan daging buah. Daging buah mengindikasikan seberapa banyak hasil asimilasi yang dihasilkan oleh tanaman melalui proses fotosintesis. Terpenuhinya unsur hara yang dibutuhkan

oleh tanaman dari pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore akan menunjang proses fotosintesis tanaman sehingga menghasilkan lingkaran buah yang besar. Pemberian Nitrogen, Fosfor, dan Kalium dapat memacu pembentukan klorofil lebih banyak sehingga fotosintesis akan berlangsung lebih optimal (Surtinah, 2018).

Aritonang dan Surtinah (2018) melaporkan bahwa kandungan klorofil yang maksimal pada daun akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, dengan intensitas cahaya yang cukup maka peran klorofil dalam menyerap cahaya yang akan meningkatkan proses fotosintesis yang akan menghasilkan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan reaksi gelap untuk menghasilkan karbohidrat sebagai sumber makanan tanaman sel.

Pada penelitian penulis dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more menghasilkan lingkaran buah tanaman melon terlebar yaitu 50,17 cm. Pada penelitian Alwani (2016) dengan perlakuan pemangkasan buah dan pupuk hayati menghasilkan lingkaran buah tanaman melon terlebar yaitu 50,22 cm. Pada penelitian Ferdiansyah (2022) dengan perlakuan berbagai jenis dan pupuk kalium menghasilkan diameter buah tanaman melon terbesar yaitu 13,84 cm. Sedangkan pada deskripsi menetapkan diameter buah tanaman melon yaitu 14,80 - 16,23 cm.

D. Berat Buah (Kg)

Hasil pengamatan terhadap berat buah tanaman melon setelah dilakukan analisis ragam (Lampiran 5.E) menunjukkan bahwa pengaruh interaksi maupun pengaruh utama pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore berpengaruh nyata terhadap berat buah pada tanaman melon. Rerata hasil pengamatan lingkaran buah setelah dilakukan uji beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata berat buah tanaman melon dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (kg)

POC Sabut Kelapa (K)	Growmore (G)				Rerata
	0	1	2	3	
0	1.00 g	1.43 ef	1.45 ef	1.65 cde	1.38 c
1	1.33 f	1.28 fg	1.68 b-e	1.78 a-d	1.52 b
2	1.52 def	1.40 ef	1.55 def	1.98 ab	1.61 ab
3	1.27 fg	1.48 def	1.88 abc	2.03 a	1.67 a
Rerata	1.28 d	1.4 c	1.64 b	1.86 a	
	KK= 6.55%	BNJ K&G= 0.11		BNJ KG= 0.31	

Angka-angka pada kolom yang diikuti oleh huruf kecil yang sama tidak berbeda nyata menurut uji beda nyata jujur BNJ pada taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa berat buah tertinggi terdapat pada kombinasi perlakuan pemberian POC sabut kelapa dengan dosis 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore dengan konsentrasi 3 g/liter (K3G3) yaitu 2,03 kg tidak berbeda nyata terhadap perlakuan K3G2 dan K2G3 namun berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Dan berat buah terendah pada penelitian ini terdapat pada perlakuan tanpa pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (K0G0) yaitu 1.00 kg.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian tingkat konsentrasi pupuk daun menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk daun. Hal ini terjadi karena tanaman melon memperoleh nutrisi/unsur hara yang cukup akibat pemberian pupuk daun Growmore dengan konsentrasi tepat sehingga metabolisme tanaman yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan Islam et al. (2012) bahwa konsentrasi aplikasi pupuk daun yang tepat mampu meningkatkan produktivitas tanamannya hingga mencapai 59%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian berbagai konsentrasi pupuk daun cenderung menghasilkan jumlah buah per tanaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan tanpa pupuk daun. Pertumbuhan buah diperlukan zat hara terutama nitrogen, fosfor, dan kalium. Kekurangan zat tersebut

dapat mengganggu pertumbuhan buah. Unsur nitrogen diperlukan untuk pembentukan protein. Unsur fosfor untuk pembentukan protein dan sel baru. Fosfor juga dapat membantu dalam mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji. Kalium juga dapat memperlancar pengangkutan karbohidrat dan memegang peran penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah sampai menjadi masak.

Pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more mampu menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, diantaranya unsur N, P, dan K. Unsur N, P, dan K merupakan unsur hara makro esensial yang diperlukan tanaman dalam jumlah banyak. Terpenuhinya kebutuhan tanaman akan unsur hara akan mendorong pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal. Fungsi N adalah untuk memacu kegiatan fotosintesis dan metabolisme yang sangat penting, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang lebih baik. Dalam fase pertumbuhan tanaman, unsur N berperan penting dalam pembentukan protein. Menurut Lingga (2008 dalam Ferdiansyah, 2022), mengatakan bahwa unsur nitrogen berperan utama dalam pembentukan jaringan meristem, merangsang pembentukan diameter batang, buah, dan bobot buah. Ditambahkan lagi oleh Martias *et al* (2011), bahwa kalium berfungsi sebagai katalisator untuk pembentukan karbohidrat dalam proses fotosintesis, pembentukan protein, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas buah. Dilanjutkan menurut Sutrisno (2021), bahwa unsur hara fosfor (P) berperan dalam pembentukan bunga dan buah. Peranan unsur hara fosfor (P) dalam pembentukan bunga mempengaruhi pembentukan dan ukuran dan berat buah.

Pembentukan buah juga dipengaruhi oleh jumlah fotosintat yang dihasilkan dari proses fotosintesis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berat buah melon masih rendah, ini disebabkan oleh pemanenan yang dilakukan lebih cepat 20 hari

dari deskripsi. Pemanenan dipercepat karena tanaman terserang penyakit yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan buah melon, apabila tidak dipanen lebih cepat dikhawatirkan terjadi pembusukan buah dan gagal panen.

Pada penelitian penulis dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more menghasilkan berat buah per buah tanaman melon terberat yaitu 2,03 kg. Pada penelitian Sutrisno (2021) dengan perlakuan POC buah semangka sortiran dan dolomit menghasilkan berat buah per buah tanaman melon terberat yaitu 3,20 kg. Pada penelitian Ferdiansyah (2022) dengan perlakuan jenis dan dosis pupuk kalium menghasilkan berat buah per buah tanaman melon terberat yaitu 1,42 kg. Sedangkan pada deskripsi mentapkan berat buah per buah yaitu 2,18 – 2,44 kg.

E. Tingkat Kemanisan

Hasil pengamatan terhadap tingkat kemanisan buah melon setelah dilakukan analisis ragam (Lampiran 5.F) menunjukkan bahwa pengaruh interaksi maupun pengaruh utama pada perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore berpengaruh nyata terhadap berat buah pada tanaman melon. Rerata hasil pengamatan tingkat kemanisan buah setelah dilakukan uji beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata tingkat kemanisan buah tanaman melon dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore

POC Sabut Kelapa (K)	Growmore (G)				Rerata
	0	1	2	3	
0	5.00 e	5.33 de	5.17 e	5.17 e	5.17 e
1	5.17 e	5.50 de	5.67 cde	5.83 b-e	5.54 b-e
2	5.67 cde	5.83 b-e	6.17 a-d	6.17 a-d	5.96 a-d
3	6.50 abc	6.67 ab	6.67 ab	7.00 a	6.71 a
Rerata	5.58 b	5.83 ab	5.92 ab	6.04 a	
KK= 5.24%		BNJ K&G= 0.34		BNJ KG= 0.93	

Angka-angka pada kolom yang diikuti oleh huruf kecil yang sama tidak berbeda nyata menurut uji beda nyata jujur BNJ pada taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat kemanisan buah tertinggi terdapat pada kombinasi perlakuan pemberian POC sabut kelapa dengan dosis 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore dengan konsentrasi 3 g/liter (K3G3) yaitu 7.00 % Brix tidak berbeda nyata terhadap perlakuan K3G2, K3G1, K3G0, K2G3, dan K2G2 namun berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Dan tingkat kemanisan buah terendah pada penelitian ini terdapat pada perlakuan tanpa pemberian POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore (K0G0) yaitu 5,00% Brix.

Uliyah dkk. (2017) menyatakan bahwa kalium dalam tanaman berfungsi dalam proses pembentukan gula dan pati, translokasi gula, aktivator enzim dan mempengaruhi pergerakan stomata. Ion K⁺ dalam sel tanaman dapat meningkatkan turgiditas sel penjaga maka stomata daun akan membuka dan proses fotosintesis akan berlangsung. Secara tidak langsung kalium membantu proses terjadinya fotosintesis.

Namun pada penelitian kali ini, persentase tingkat kemanisan buah melon masih rendah atau tidak sesuai dengan deskripsi. Ini dikarenakan buah melon dipanen lebih cepat 20 hari sehingga proses fotosintesis belum sempurna. Hal ini sejalan dengan pendapat Uliyah dkk. (2017) bahwa pada proses fotosintesis akan menghasilkan fotosintat yang berupa karbohidrat. Hasil fotosintesis tersebut akan ditranslokasikan ke seluruh bagian tanaman yang membutuhkan dan akan disimpan sebagai cadangan makan pada bagian-bagian tertentu tanaman seperti buah. Ketersediaan kalium yang cukup bagi tanaman akan mendukung terjadinya fotosintesis dengan baik. Oleh sebab itu, laju fotosintesis yang tinggi dapat memacu banyaknya asimilat yang dihasilkan oleh tanaman sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman.

Unsur hara K berfungsi untuk pengangkutan karbohidrat, sebagai katalisator dalam pembentukan protein, meningkatkan kadar karbohidrat dan gula dalam buah, membuat biji tanaman menjadi lebih berisi dan padat, serta meningkatkan kualitas buah seperti bentuk dan warna serta rasa yang lebih baik (Wardhani dkk 2014).

Adanya unsur hara makro yang disuplai dari pupuk daun Growmore mampu mempengaruhi rasa buah. Hal ini sependapat dengan Christy (2018), yang menyatakan kandungan N berperan penting untuk meningkatkan asimilat seperti penyimpanan gula dan produksi buah. Hara K juga berperan penting dalam meningkatkan tingkat kemanisan buah karena K yang dibutuhkan tanaman padamasu pematangan untuk meningkatkan kualitas hasil buah yang didapat.

Menurut Sidik dkk. (2013), salah satu yang mempengaruhi nilai maksimum kadar gula Total Soluble Solid (TSS) adalah varietas. Tingginya nilai TSS juga menunjukkan tingginya kandungan asam askorbat atau vitamin C yang terkandung di dalam melon. Hal tersebut juga merupakan penentu kualitas buah melon. Melo dkk. (2013) menyatakan bahwa melon mengakumulasi unsur hara N, Ca, K, P, Mg, S, B, Fe, Mn, Zn, Cu, sedangkan yang mempengaruhi tingkat kemanisan besar dugaan adalah N, Ca dan K.

Pada penelitian penulis dengan perlakuan POC sabut kelapa dan pupuk daun Grow more menghasilkan tingkat kemanisan buah tanaman melon tertinggi yaitu 7% Brix. Pada penelitian Sutrisno (2021) dengan perlakuan POC buah semangka sortiran dan dolomit menghasilkan tingkat kemanisan buah tanaman melon tertinggi yaitu 8,33% Brix. Pada penelitian Ferdiansyah (2022) dengan perlakuan berbagai jenis dan pupuk kalium menghasilkan tingkat kemanisan buah tanaman melon tertinggi yaitu 8,67% Brix. Sedangkan pada deskripsi menetapkan tingkat kemanisan buah melon yaitu 12,15 – 14,01⁰brix.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh interaksi POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian kombinasi POC sabut kelapa 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore 3 g/l (K3G3).
2. Pengaruh utama POC sabut kelapa memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian POC sabut kelapa 375 ml/tanaman (K3).
3. Pengaruh utama pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian pupuk daun Growmore 3 g/l (G3).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan peningkatan dosis cenderung memberikan hasil yang lebih baik, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan POC dari bahan organik lainnya sebagai pembanding serta pemilihan waktu tanam untuk mendapatkan hasil tanaman melon yang lebih baik.

RINGKASAN

Tanaman melon merupakan tanaman buah yang termasuk famili Cucurbitaceae, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman melon ini akhirnya menyebar luas ke Timur Tengah dan ke Eropah, bahkan ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis. Tanaman melon menurut ukuran lidah orang Indonesia dianggap lebih mirip blewah karena aroma buahnya. Oleh karena itu, nama melon menurut beberapa referensi disebut juga dengan blewah (Ganiez dkk, 2014).

Banyaknya jenis tanaman melon, sebagian masyarakat memilih membudidayakan jenis tanaman melon kuning dibanding varietas tanaman melon berbuah hijau. Ini karena minat pasarnya lebih besar dan harga jual tanaman melon kuning dua kali lipat dari harga tanaman melon hijau, dengan perbandingan harga melon hijau dan melon kuning pada tahun 2020 harga melon kuning sekilo Rp. 22.000 sedangkan harga melon hijau Rp. 15.000 sekilonya sehingga tidak heran bila petani lebih memilih peluang bisnis budidaya melon kuning untuk mendatangkan untung besar setiap bulannya (Anonim, 2019).

Di Indonesia petani cenderung menggunakan pupuk kimia (anorganik) untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman budidaya karena pupuk anorganik memiliki kandungan unsur hara yang cepat terurai, mudah terserap oleh tanaman, mudah di dapatkan kemudian penggunaan pupuk anorganik ini lebih mudah di gunakan karena pupuk anorganik unsur haranya sudah jelas. Akan tetapi penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dan berlebihan dapat mengakibatkan tidak seimbangny unsur hara dalam tanah, dapat menurunkan ph

tanah, dapat mengakibatkan memadatnya takstur tanah dan terganggunya aktivitas mikroorganisme pada tanah. Penggunaan pupuk anorganik harus diimbangi dengan penggunaan pupuk organik karena penambahan bahan organik kedalam tanah lebih kuat pengaruhnya kearah perbaikan sifat- sifat tanah khususnya untuk meningkatkan unsur hara dlam tanah.

Di dalam sabut kelapa terkandung unsurunsur hara dari alam yang sangat dibutuhkan tanaman yaitu kalium(K), selain itu juga terdapat kandungan unsur-unsur lain seperti kalsium(Ca), magnesium(Mg), natrium (Na) dan fosfor(P). Sabut kelapa apabila direndam, kalium dalam sabut tersebut dapat larut dalam air sehingga menghasilkan air rendaman yang mengandung unsur K. Air hasil rendaman yang mengandung unsur K tersebut sangat baik jika diberikan sebagai pupuk serta pengganti pupuk KCl anorganik untuk tanaman (Sari, 2015).

Sabut kelapa dapat dibuat menjadi pupuk dalam bentuk pupuk organik cair. Sabut kelapa memiliki ketebalan sekitar 5-6 cm yang terdiri dari lapisan luar dan lapisan dalam. Yang banyak mengandung unsur kalium (Anonimus, 2019).

Pupuk pelengkap yang diberikan, selain mengandung unsur- unsur makro juga mengandung unsur-unsur mikro yang sangat dibutuhkan. Growmore merupakan pupuk daun lengkap dalam bentuk Kristal biru sangat mudah larut dalam air, dapat diserap dengan mudah oleh tanaman dengan cara menyemprotkannya pada daun. Komposisi unsur hara yang dikandung oleh pupuk Growmore. Komposisi kandungan Grow More terdiri dari unsur N (14%), P (12%), K (14%), Mg (1%) dan juga mengandung unsur hara mikro diantaranya Mn, Bo, Cu, Co, dan Zn serta vitamin-vitamin untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk daun Grow More dapat digunakan untuk jenis sayur mayur, tanaman pangan, buah-

buahan dan tanaman tahunan. Konsentrasi yang dianjurkan adalah 1-3 g/liter air (Shofwturahman, 2013).

Keunggulan growmore, dapat mempercepat pertumbuhan pada tanaman muda, mempercepat munculnya bunga pada tanaman hias serta dapat meningkatkan produksi buah. Pupuk growmore bisa digunakan pada semua jenis tanaman..Unsur hara N yang terkandung dalam Growmore diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan vegetative, sedangkan Posfor dapat menstimulir pertumbuhan akar, dan mempercepat panen (Marlina, dkk., 2018).

Pupuk Growmore memiliki kandungan unsur hara makro N (32%), P₂O₅ (10%), K₂O (10%), Ca (0,05%), Mg (0,10%), dan S (0,20%), dan unsur-unsur hara mikro seperti B, Cu, Fe, Mn, Mo, dan Zn. Pupuk growmore mudah larut dalam air mudah diserap tanaman, baik melalui penyemprotan daun maupun disiram ke dalam tanah dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan (Lingga dan Marsono, 2013).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Kelurahan air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari September 2020 sampai Januari 2021.

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor pertama POC Sabut Kelapa (K) terdiri dari 4 taraf perlakuan dengan masing-masing dosis yaitu 0, 125, 250, 375 ml/tanaman dan faktor kedua Pupuk daun Grow More (G) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan dengan masing-masing konsentrasi yaitu 0, 1, 2, dan 3 gr /L kemudian diperoleh 16 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan sehingga terdapat 48 unit percobaan. Masing-masing unit terdiri dari 4 tanaman dan 2 diantaranya

dijadikan sampel, dengan jumlah keseluruhan tanaman 192 tanaman. Data masing-masing perlakuan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis sidik ragam (ANOVA). Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dilanjutkan dengan melakukan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh interaksi POC sabut kelapa dan pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian kombinasi POC sabut kelapa 375 ml/tanaman dan pupuk daun Growmore 3 g/l (K3G3). Pengaruh utama POC sabut kelapa memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian POC sabut kelapa 375 ml/tanaman (K3). Pengaruh utama pupuk daun Growmore memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik adalah pemberian pupuk daun Growmore 3 g/l (G3).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Juhriah, M. Asnandy, Z. Hasyim. 2019. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon *Cucumis melo* L Var. Action dengan Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) Vermikompos. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin. kassar. 7 hal.
- Alwani, A. 2016. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemangkasan Buah Dan Aplikasi Pupuk Hayati. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Andi, B. 2012. Pengaruh Bahan Organic dan Pupuk Kalium terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Universitas Haluoleo. Kendari.
- Annisa, P., dan H. Gustia. 2017. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair *Tithonia diversifolia*. Prosiding Seminar Nasional 2017 Fak. Pertanian UMJ, 8 November 2017. Hal : 104 – 114.
- Anonim. 2019. Bertanam Golden Melon. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89311/Bertanam-Golden-Melon/> (Diakses pada 1 Agustus 2020).
- Anonim. 2019. Pemanfaatan Sabut Kelapa sebagai Sumber Kalium Organik. <https://8villages.com/full/petani/article/id/5d5b6c6ab1890a0e63b3ac60> (Di akses pada 1 Agustus 2020).
- Anonim. 2019. Taksonomi dan Morfologi Tanaman Melon. Tersedia dari <http://biolog-indonesia.blogspot.com/2013/08/taksonomi-dan-morfologi-tanaman-melon.html>. (Diakses pada 16 September 2021).
- Anwar, C. 2015. Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varietas Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Dengan Pemberian Pupuk Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Aritonang, S., & Surtinah, S. (2018). Stimulasi Hasil Melon (*Cucumis melo* L) Dengan Menggunakan Bioto Grow Gold (BGG). Jurnal Ilmiah Pertanian, 15(1), 35-41
- Ayu, J., T. E. Sabli, dan Sulhaswardi. 2017. Uji Pemberian Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Organik Cair NASA terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Jurnal Dinamika Pertanian 31 (1) : 103-114.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2017. Pemanfaatan Sabut Kelapa sebagai Sumber Kalium Organik. <http://www.litbang.pertanian.go.id> . (Di akses 1 agustus 2020).
- Cahyo, S., dan Rini, S. 2016. Panduan Praktis Menanam 28 Tanaman Buah Populer di Pekarangan. Lily Publisher. Yogyakarta.

- Christy, J. 2018. Evaluasi Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Beberapa Media Tanam Secara Hidroponik. Program Megister Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Daryono, Budi Setiadi, dkk. 2016. Analisis Kandungan Vitamin Pada Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Melodi Gama 1 dan Melon Komersial. Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada. Jurnal Ilmiah Biologi Laboratorium Genetika 4 (1) : 1-9.
- Dewi. N, Kusuma. Kiswardianta. R, Bekti dan H, Farida. 2016. Pemanfaatan Serasah Lamun (*Seagrass*) Sebagai Bahan Baku POC (Pupuk Organik Cair). Jurnal Proceeding Biology Education Conference. 13(1):649-652
- Direktorat Perlindungan Hortikultura (2015). Pengembangan Hortikultura Ramah Lingkungan. Makalah Pada Workshop Perubahan Iklim, Biro Perencanaan Kementerian Pertanian, 27 Oktober 2015.
- Erwiyono, R., A. A. Suchayo, Suyono dan S. Winarso. 2006. Keefektifan Pemupukan Kalium Lewat Daun Terhadap Pembungan Dan Pembuahan Tanaman Kakao. Pelita Perkebunan. 22(1) : 13-24.
- Faizi. M., Pratiwi. S.H., dan Purnamasari, R.T. 2020. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Akibat Aplikasi Pupuk Organik Sabut Kelapa Limbah Pupuk Organik Cair (POC). Jurnal Agroteknologi Merdeka. 4 (2): 15-19.
- Febrizawati, Murniati, dan Yoseva, S., 2014. Pengaruh Komposisi Media Tanam Dengan Konsentrasi Pupuk Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Dendrobium* (*Dendrobium, sp.*). JOM Faperta. 1 (2): 1-12.
- Ferdiansyah, B. 2022. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Kalium terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Kemanisan Buah Melon (*Cucumis melo* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ganies, Roviyo Arifiyanti dan Aziimatur Rif'ah. 2014. Pewarisan Sifat Ketahanan Hidup dan Karakter Fenotipik Melon (*Cucumis melo* L. "TALITA" & "TANIA") Hasil Persilangan Backcross dan Testcross Induk Tacapa Pada Kondisi Karst Secara In-Vivo. Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada. Jurnal Ilmiah Biologi Laboratorium Genetika (2) : 34-42.
- Ginting, AP., A. Barus., dan R. Sipayung. 2017. Pertumbuhan dan Produksi Melon (*Cucumis melo* L.) terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Pemangkasan Buah. J. Agroekoteknologi. 5(4): 786- 798
- Hafsi, C, A Debez, and A Chedly. 2014. Potassium deficiency in plants: effects and signaling cascades. Acta Physiologiae Plantarum.36(5): 1055-1070.
- Halisah. 2013. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung. 168 hal.

- Hardjowigeno S. 2013. Ilmu Tanah. Jakarta: Akademika Pressindo
- Hartati, S., dan Risa, S. 2017. Bertanam Budidaya Melon: Tata Cara Budidaya dan Potensi Bisnisnya. Zahara Pustaka. Yogyakarta.
- Hasbullah, UH., 2014. Profil Senyawa Volatil Selama Fase Perkembangan dan Senyawa Kunci Aroma Buah Melon (*Cucumis melo* L.). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Herdianto, D dan Setiyawan A. 2015. Upaya Peningkatan Kualitas Tanah Melalui Sosialisasi Pupuk Hayati, Pupuk Organik, Dan Olah Tanah Konservasi Di Desa Sukamanah Dan Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Staf Pengajar . Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 4 (1): 47 - 53
- Islam, S., Q.U. Zaman, S. Aslam, F. Ahmad, S. Hussain, and F. S. Hamid. 2012. Effect of Foliar Spray of Varying Nitrogen Levels On Mature Tea Yield Under Different Agroecological Confitions. National Tea Research Institute, Shinkiari Mansehra. Pakistan. Journal of Agricultural Research. 50 (4) : 485-491.
- Kinasih, P., D. Pangaribuan., MS. Hadi., dan YC. Ginting. 2013. Pengaruh Frekuensi Penyemprotan Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). J. Agrotek Tropika. 1(3): 264-268
- Kristianingsih. 2010. Produksi Benih Melon (*Cucumis melo* L) unggul di Multi Global Agrindo (MGA), Karangpandan, Karanganyar. Skripsi Fakultas pertanian UNS. Semarang
- Kurniawan, D. 2010. Fungsi Unsur Hara Makro. <http://old.denidi.com/2007/11/fungsiunsu-hara-makro-n-p-k.html>. (Diakses 15 Agustus 2020).
- Leiwakabessy, F.M, A. Sutandi, 2014. Pupuk dan Pemupukan. Departemen Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lingga, P. & Marsono. 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Lmga Agro. 2018. Budidaya Melon Kuning Anti Virus Alisha F1. <https://lmgaagro.com/2018/05/02/budidaya-melon-kuning-alisha/> (Diakses pada 1 Agustus 2020)
- Mahardika, Dharma, Kushendarto, Yohannes Cahya Ginting. 2015. Pengaruh Dua Macam Pupuk Daun Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Kultivar Citayam. Jurusan Agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Jurnal Agrotek Tropika. 3 (1): 71-76.

- Manurung, B., Prastowo, P. and Tarigan, E.E. (2012). Pola Aktivitas Harian dan Dinamika Populasi Lalat Buah *Bactrocera dorsalis* Complex Pada Pertanaman Jeruk di Dataran Tinggi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *J. HPT Tropika* 12(2):103– 110.
- Marsono dan Sigit, V. (2012). Studi Pemulsaan dan Dosis NPK pada Hasil Buah Melon (*Cucumis melo* L). *J. Sains Dan Teknologi*,2 (2) : 1–7.
- Martias, F. Nasution, Noflindawati, T. Budiyaniti, dan Y. Hilman. 2011. Respon pertumbuhan dan produksi pepaya terhadap pemupukan nitrogen dan kalium di lahan rawa pasang surut. *Jurnal Hortikultura*. 21 (4):40-51.
- Melo, D.M., H.M.O. Charlo, R. Castoldi, R.F. Gomes, L.T. Braz. 2013. Nutrient accumulation in “Fantasy” net melon cultivated on substrate. *Jurnal. Siencias Agrarias Londrina*. 34(4): 1673-1682.
- Nadira, S., Hatidjah, B., dan Nuraeni. 2009. Pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculantus*) pada perlakuan pupuk dekaform dan defoliasi. *J. Agrisains*. 10(1):10-15.
- Nurwanyo, A., R. Soedaradjad dan N. Sulistyaningsih. 2017. Aplikasi Berbagai Dosis Pupuk Kalium Dan Kompos Terhadap Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capcisum frutescens* L.). *Jurnal Agritop*. 15(2) : 181-193.
- Prajnanta F. 2004. Pemeliharaan secara Intensif dan Kiat Sukses Beragrobisnis Melon. Jakarta: PT Penebar Swadaya. hal 1-5, 8-12.
- Putra, D., I. Wahyudi dan Y.S. Patadungan. 2013. Pengaruh Bokasi Titonia (*Tithonia diversifolia*) terhadap Serapan K (Kalium) dan Produktivitas Bawang Merah (*Allium ascallonicum* L.) Varietas Lembah Palu pada Entisol Guntarano. *Jurnal Agroland*, Vol. 19 (3): 183 – 192.
- Rahayu. A., RJPJ. Serhalawan dan E. Munandar. 2011. Produksi dan Kualitas Buah Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Jumlah Buah Pertanaman Yang Berebeda. Jurusan Agronomi. Fakultas Pertanian. Universitas Djuanda. *Jurnal Pertanian*. 2 (2) : 139-144.
- Rahma, Annisa dkk. 2010. Laporan Akhir Studi Daya Hantar Listrik Pada Benih MELON (*Cucumis melo* L.) Dan Hubungannya Dengan Mutu Fisiologis Benih. Bogor.
- Samadi. 2015. Bertanam Melon. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hal. Setyamidjaja, D. 1986. Pupuk Dan Pemupukan. CV Simplex. Jakarta. 122 hal.
- Sari, S.Y. 2015. Pengaruh Volume Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Serabut Kelapa (*Cocos nucifera*) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Sawi Hijau (*Brassica juncea*). Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Sarvina, Y. and Sari, K. (2017). Dampak ENSO Terhadap Produksi dan Puncak Panen Durian di Indonesia. *Jurnal Tanah dan Iklim* 41(2):149–158.
- Sayekti, B.A. 2016. Makalah Pembungaan Lengkap. [https://www.scribd.com/doc/216099174/makalah-pembungaan-leng kap](https://www.scribd.com/doc/216099174/makalah-pembungaan-leng-kap). (Diakses pada November 2021).
- Setiadi, D., B., dan Sigit Dwi M. 2018. Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Shofwaturahman, I. 2013. Cara Pemupukan Tanaman Hias Anggrek Dendrobium. <http://HortiFresh-caramemupuk-tanaman-hiasanggrek-Dendrobium.htm>. (Diakses 1 Agustus 2020).
- Simanungkalit, P., J. Ginting., dan T. Simanungkalit. 2013. Respons Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Npk Dan Pemangkasan Buah. *J. Agroekoteknologi*. 1(2): 238-248.
- Singh, R., S. Chaurasia., A. D. Gupta., A. Mishra and P. Soni. 2014. Comparative Study of Transpiration Rate in Mangifera indica and Psidium guajawa Affect by Lantana camara Aqueous Extract. *Journal of Environmental Science, Computer Science and Engineering & Technology*. 3 (3) : 1228 – 1234.
- Sobir dan Siregar F.D. 2014. Budidaya Melon Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedaerya. 2010. Evaluasi Deskriptif Umur Panen Melon (*Cucumis melo*, L) Di Pekanbaru. Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 14 (1) : 7-12.
- Subhan, N., Nurtika dan N. Gunadi. 2011. Respons Tanaman Tomat Terhadap Penggunaan Pupuk Majemruk NPK 15:15:15 Pada Tanah Latosol Pada Musim Kemarau. *Jurnal Hortikultura*, 19(1): 40-48.
- Suhadi, M. 2010. Meningkatkan Produksi Tanaman Dengan Dengan Pupuk Daun. *Trubus*. Jakarta. 131 (9) :380-381.
- Suparta, I Nyoman Yogi. 2012. Aplikasi Jenis Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *E-jurnal Agroteknologi Tropika* ISSN: 2301-6515 Vo;1 No2.
- Surmaini, E. and Faqih, A. 2016. Kejadian Iklim Ekstrem dan Dampaknya Terhadap Pertanian Tanaman Pangan di Indonesia. *Jurnal Sumber Daya Lahan* 10(2):115–128.
- Surtinah, 2017. Evaluasi Deskriptif Umur Panen Melon (*Cucumis melo* L.) Di Pekanbaru. Program studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 14 (1) : 65-71.

- Surtinah, S., dan Mutryarny, E. (2013). Frekuensi Pemberian Grow QuickLB Terhadap Pertumbuhan Bibit Anggrek *Dendrobium* Pada Stadia Komunitas Pot. *Jurnal IlmiahPertanian*, 10(2) 31-40
- Suryawaty dan R. Wijaya. 2012. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) terhadap Kombinasi Biodegradable Super Absorbat Polymer dengan Pupuk Majemuk NPK di Tanah Miskin. *Agrium*. 17 (3) : 155 – 162.
- Sutopo, F. 2010. Melon, Pemeliharaan Secara Intensif dan Kiat Sukses Beragribisnis. Cetakan ke-6. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hal.
- Sutrisno, W. 2021. Pengaruh POC Buah Semangka Sortiran dan Dolomit terhadap Pertumbuhan serta Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Tjahjadi, Nur. 2011. Bertanam Melon. Kanisius. Yogyakarta.
- Tri Parjono, Candra. 2012. “Usaha Budidaya Tanaman Buah Melon Untuk Pembenihan MGA (Multi Global Agrindo)”. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Triadiawarman, D., Rudi, dan Sarido, La. 2020. Pengaruh Berbagai Jenis POC dan Dosis PGPR Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus*). *Jurnal Pertanian Terpadu*. 8(2): 226-235.
- Uliyah, V. N. Nugroho dan Suminarti, N. 2017. Kajian Variasi Jarak Tanam dan Pemupukan Kalium pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 5(12): 2017-2025.
- Wardhani, S. K. I. Purwani, dan W. Anugerahani. 2014. Pengaruh Aplikasi Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(1): 2337-3520.
- Warni, D. dan T. Pubiati. 2010. Budidaya Melon. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat. 52 hal.
- Widyanti A. S. dan Anas, D. S. 2015. Rekomendasi Pemupukan Kalium pada Budi Daya Cabai Merah Besar (*Capscicum annum* L) di Inceptisols Dramaga. *Hortikultura Indonesia*, 6(2) : 65-74.
- Wijaya. R., Damanik. M.M.B., dan Fauzi. 2017. Aplikasi Pupuk Organik Cair dari Sabut Kelapa dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Ketersediaan dan Serapan Kalium serta Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Tanah Inceptisol Kwala Bekala. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*. 5(2): 249- 255.

Yetti, H. 2016. Pengaruh Pemberian Bokashi dan NPK Growmore terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* schard). Skripsi Fakultas Pertanian UR. Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau